

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Dwi Kurniawan^{1*}, Intan Cut Dira², Nurhajina Tuljana³, Episiasi⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari
Email: dwikurniawan0904@gmail.com

(Naskah masuk: 15 Des 2025, diterima untuk diterbitkan: 1 Jan 2026)

Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar adalah keaktifan belajar siswa, karena siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah beberapa guru di salah satu SD Negeri di Kota Lubuklinggau yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik sebagai pendidik, pembimbing, ilmuwan, maupun sebagai pribadi teladan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pengelola pembelajaran yang dituntut mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, optimalisasi peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *peran guru, keaktifan belajar, sekolah dasar*

THE ROLE OF TEACHERS IN ENHANCING STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Abstract

Primary education plays a strategic role in shaping students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. One important indicator of successful learning in elementary schools is students' learning activeness, as active students tend to have a better understanding of the learning materials. This study aims to describe the role of teachers in improving students' learning activeness in elementary schools. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects were several teachers at a public elementary school in Lubuklinggau, selected through non-probability sampling with a purposive sampling technique. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The results indicate that teachers play a crucial role in enhancing students' learning activeness, not only as educators and instructors but also as mentors, scholars, and role models. In addition, teachers function as learning managers who are required to select appropriate learning methods and media in accordance with students' characteristics. Students' learning activeness can be increased through the implementation of varied learning models, the use of engaging learning media, and effective classroom management. Therefore, optimizing the role of teachers is essential to create an active, effective, and meaningful learning process for elementary school students.

Keywords: *teacher's role, learning activeness, elementary school*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keaktifan belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari (Bariyah et al., 2023).

Menurut Nurkholis (Aprilia & Bramasta, 2022) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan Latihan, proses dan cara mendidik. Pernyataan tersebut merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang menekankan betapa pentingnya dan kuatnya peranan pendidikan dalam mengembangkan dan membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Semakin berkembangnya dalam dunia pendidikan ini pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut untuk mengaktifkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan. Hal tersebut merubah peran guru yang semula sebagai sumber ilmu berubah menjadi fasilitator. Sumber belajar siswa bisa didapatkan dari berbagai macam buku, teman sejawat atau lingkungan di sekitar untuk mendapatkan pengetahuan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Selain itu, suatu proses pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana seorang guru dalam kegiatan mengelola kelas dan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki cara tersendiri atau pola tersendiri dalam membimbing, mendidik siswa dan mengasuh siswa, sehingga cara atau pola tersebut akan berbeda dari satu guru maupun dengan guru yang lainnya untuk mencapai hasil belajar, karena guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam pembelajaran.

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya (Rahayu et al., 2022).

Keaktifan belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut merupakan bagian terpenting dikarenakan keaktifan siswa dapat berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterimanya. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran

sebab siswa merupakan subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, proses pembelajaran harus melibatkan siswa agar aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya. Siswa didalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang gurupun kesulitan untuk mengajak siswa tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Oleh karena itu yang menjadi penghambat juga datang dari seorang siswa. Apabila siswa kurang semangat dalam pembelajaran, maka akan sulit untuk diajak aktif, guru harus bisa mengatasi hal tersebut dengan caranya masing-masing (Te et al., 2023)

Menurut Suprijono (Ndun et al., 2024) pemilihan metode yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah responden, peneliti menemukan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, siswa sering mengantuk, siswa melamun, dan lain sebagainya sehingga pembelajaran yang tengah berlangsung tidak berjalan aktif. Oleh karena itu, peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini. Keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami dan menggambar kan suatu objek penelitian. Dimana data kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan angket, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian studi kasus hanya meliputi satu daerah atau sangat sempit, tetapi tinjauan dari sifat penelitian studi kasus

lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN Lubuklinggau

Untuk menentukan sampling berikut, peneliti menggunakan teknik yaitu secara *Non Probability Sampling (Purposive sampling)* yang dimana sampel dipilih sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Alasan mengapa peneliti menggunakan *Non-Probability* sampling karena hanya beberapa guru yang menjadi sampel di sekolah tersebut karena keterbatasan guru yang hadir ketika penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner, observasi, dan wawancara. Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika yang telah disesuaikan dengan indikator peran guru. Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara dilaksanakan satu hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan guru

Mawardi (Maemunawati & Alif, 2020) menyebutkan bahwa guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Menurut Hamalik (Ananda, 2019) peran guru sangat luas yang meliputi empat hal besar yaitu:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan guru

dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.

3. Guru sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

4. Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu wajib bagi guru berusaha untuk memupuk sifatsifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh orang lain.

Mulyasa (Ananda, 2019) memaparkan bahwa guru memiliki lima fungsi dalam pembelajaran. kelima peran dan fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

2. Sebagai anggota masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat, untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

3. Sebagai pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antarmanusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

4. Sebagai administrator

Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus guru memiliki pribadi yang jujur,



teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan dan pembelajaran.

5. Sebagai pengelola pembelajaran

Setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan tentunya dapat menerapkannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik agar terjadi perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku. Peran guru mencakup berbagai dimensi, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, ilmuwan, dan pribadi teladan yang mampu membentuk karakter serta kepribadian peserta didik.

Selain itu, guru juga memiliki fungsi penting dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, administrator, serta pengelola pembelajaran. Peran dan fungsi tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang seimbang. Dengan menjalankan peran dan fungsi tersebut secara optimal, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA, R. (2019). *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains dan Islam*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- APRILIA, R. D., & BRAMASTA, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 28–33.
- BARIYAH, A., JANNAH, M., & RUWAIDA, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- MAEMUNAWATI, S., & ALIF, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.
- NDUN, J. A. R., KORO, M., & KOTA, M. K. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV DAN V UPTD SD INPRES RSS OESAPA. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1230–1238.

RAHAYU, N., NDONA, Y., & SETIAWAN, D. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MUATAN PELAJARAN PKN. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 89–96.

TE, Y. V, PIO, M. O., SORO, V. M., UNA, Y., TINI, F. A., KAKA, Y. L., LAWE, Y. U., & SAYANGAN, Y. V. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA IPA SD KELAS RENDAH Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang menuju kepada kedewasaan . membawa siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya (Sony Ari Wibowo . oleh siswa . *Komunik. Annual Proceeding*, 47–55.